

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian mengenai faktor-faktor penentu adopsi inovasi pola tanam Jajar Legowo adalah sebagai berikut;

1. Karakteristik sosial ekonomi (umur petani, tingkat pendidikan formal petani, luas lahan padi, pengalaman petani, dan jumlah tanggungan keluarga petani) cenderung tidak menentukan adopsi inovasi tetapi mempengaruhi persepsi petani terhadap inovasi dan perkembangan modal sosial. Faktor yang lebih menentukan adopsi inovasi adalah jabatan petani, pendidikan non formal, sistem budidaya secara turun temurun, modal usahatani padi, kondisi lahan sawah serta tingkat kosmopolitan (wawasan dan pengetahuan) petani.
2. Karakteristik modal sosial yang paling menentukan adopsi inovasi adalah kuatnya *thick trust* (kepercayaan petani terhadap sesama petani dalam satu kelompok) justru menyebabkan petani sulit percaya dengan petani dari kelompok tani lain dan sulit menerima inovasi baru yang berbeda dengan inovasi sebelumnya, hal ini diperparah dengan lemahnya kerjasama antar petani dalam satu kelompok tani.
3. Persepsi petani terhadap karakteristik inovasi yang menentukan adopsi inovasi adalah keuntungan relatif dari segi ekonomis, kesesuaian inovasi terhadap kondisi lahan dan kerumitan inovasi untuk digunakan atau diadopsi.
4. Ketiga faktor penentu adopsi inovasi yaitu karakteristik sosial ekonomi petani partisipan, inovasi dan modal sosial berhubungan. Ketiga faktor saling terkait mempengaruhi adopsi inovasi petani dan secara bersama-sama berperan menentukan keputusan petani dalam menerima atau menolak inovasi.
5. Kendala berasal dari faktor internal (umur petani, tingkat pendidikan formal, luas lahan padi, pengalaman berusahatani padi, jumlah tanggungan keluarga) dan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan (ketersediaan air dan OPT), tenaga kerja tidak terampil, keterbatasan interaksi antara petani dan penyuluh, dan keterbatasan akses informasi

Hasil penelitian sudah menjawab semua tujuan dan membuktikan bahwa proposisi penelitian dapat diterima. Pemahaman yang mendalam atas fenomena juga sudah tercapai.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan di daerah penelitian. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah hendaknya mengatur ulang inovasi yang lebih sesuai dengan kondisi bio-fisik lahan sawah dan sosial ekonomi petani atau memodifikasi teknis penanaman dengan merekayasa jarak tanam menjadi lebih sempit (20 cm x 15 cm x 10 cm) tetapi barisan tanaman tetap teratur.
2. Pemerintah sebaiknya membuat demplot baru untuk mendemonstrasikan modifikasi jarak tanam padi Jajar Legowo agar petani lebih percaya bahwa inovasi ini mampu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi. Jika hasil tidak lebih tinggi dari inovasi sebelumnya maka pemerintah perlu melakukan penelitian lebih lanjut seperti mengganti sistem tanam Jajar Legowo dengan SRI (*System Rice of Intensification*).
3. Pemerintah hendaknya meningkatkan fasilitas sarana produksi seperti pompa air, sumur bor, atau embung untuk menanggulangi permasalahan ketersediaan air yang dihadapi oleh petani.
4. Penyuluh pertanian lapang sebaiknya tidak hanya memberikan penyuluhan kepada petani laki-laki. Petani perempuan juga memiliki peran fundamental dalam budidaya padi. Pengetahuan dan wawasannya harus ditingkatkan. Keterampilan dalam budidaya padi juga harus dilatih karena merubah suatu budaya cukup sulit dan membutuhkan waktu relatif lama.
5. Penyuluh pertanian lapang sebaiknya membangun hubungan komunikasi dengan seluruh petani karena interaksi antara kedua pihak tersebut cenderung rendah. Interaksi antara kedua pihak diharapkan mampu memperbaiki jaringan komunikasi sehingga akses terhadap informasi inovasi lebih luas. Penyuluh sebagai agen pembaharuan dapat melakukan pendekatan komunikasi *interpersonal* dengan media *face to face* mengingat metode dan media tersebut

efektif di daerah penelitian dan tidak semua petani memiliki Hp. Ketua kelompok tani juga dapat memediasi hubungan antara petani dan penyuluh.

6. Penyuluh pertanian lapang hendaknya memaksimalkan peran lembaga pertanian dengan memanfaatkan aspek *mutual trust*, *mutual respect*, dan *mutual benefit* yang sudah lama terbentuk. Penyuluh dapat menstimulus peran lembaga melalui kegiatan bersama seperti arisan, pengajian dan pertemuan rutin untuk menyelesaikan permasalahan dalam budidaya padi.